

Analisis Kualitas Faktual Sebagai Salah Satu Alat Evaluasi Penentu Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Bandung

Hari Hajaruddin Siregar

Mahasiswa Magister Rancang Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), Institut Teknologi Bandung (ITB).

Abstrak

Analisis kualitas faktual merupakan sebuah alat yang dapat digunakan dalam menentukan kualitas suatu kawasan lingkungan terbangun maupun lingkungan alami. Dalam sebuah kasus lingkungan binaan, analisis ini dapat menjadi sebuah tolak ukur atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap sebuah rancangan. Analisis ini dapat dilakukan diawal sebelum implementasi rancangan desain suatu lingkungan binaan atau bahkan diakhir setelah suatu desain lingkungan terbangun telah selesai dan digunakan. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci terkait dengan fungsi analisis ini sebagai suatu alat evaluasi terhadap sebuah rancangan lingkungan binaan serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh analisis ini jika nantinya dipilih untuk digunakan sebagai suatu alat evaluasi. Metode penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kajian-kajian literatur yang berkaitan dengan tema sejenis, yakni ruang terbuka publik. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberi tambahan pengetahuan terkait dengan jenis analisis kualitas faktual sebagai salah satu alat evaluasi suatu kualitas lingkungan binaan, khususnya ruang terbuka publik di perkotaan.

Kata-kunci : analisis kualitas faktual, kota, lingkungan binaan, ruang terbuka, taman

Pendahuluan

Kualitas suatu lingkungan binaan dapat diukur dan dianalisa melalui analisis kualitas faktual. Melalui analisis ini dapat diperoleh hasil yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam meninjau suatu desain perencanaan. Keputusan yang diperoleh nantinya akan berupa kelayakan atau kualitas dari perencanaan suatu lingkungan binaan. Dari keputusan hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebuah desain layak untuk diteruskan atau di lakukan beberapa perbaikan. Selain itu juga dapat diperoleh hasil dari kekesuaian standar terhadap desain yang dianalisis tersebut terhadap kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Ruang publik sebagai salah satu bentuk manifestasi bentuk lingkungan binaan, merupakan sebuah elemen penting dalam membentuk estetika suatu kawasan perkotaan (Lestari, 2013).

Ruang publik dalam sebuah kota berfungsi sebagai wadah yang berfungsi sebagai ruang untuk beraktifitas masyarakat perkotaan. Ruang-ruang tersebut dapat berupa taman, lapangan, bantaran sungai, *playground* dan sebagainya.

Analisis kualitas faktual, sebagai salah satu alat, akan dapat menilai kualitas dari lingkungan ruang terbuka publik tersebut. Semuanya akan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ada. Dan akan dilihat apakah kualitas tersebut mendukung atau sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran yang tepat terkait metodologi pelaksanaannya di lapangan serta dapat dilihat apakah analisis kualitas faktual ini merupakan sebuah alat yang tepat untuk digunakan dalam menilai kualitas sebuah ruang terbuka publik di perkotaan termasuk kelebihan dan kekurangannya nanti dalam pelaksanaan.

Karakteristik Analisis Kualitas Faktual

Penelitian jenis ini umumnya akan memakan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini disebabkan proses pengumpulan data yang dilakukan sangat banyak. Umumnya proses pengumpulan data yang dilakukan dapat berupa pengumpulan data primer maupun sekunder, studi literatur serta observasi lapangan guna menyusun kerangka kuesioner yang nantinya akan dibagikan kepada responden.

Karakteristik berikutnya dari penelitian ini adalah jenis data yang dikumpulkan sifatnya lebih valid, karena data diperoleh langsung dari responden melalui pengisian lembar-lembar kuesioner, sehingga argument dan interpretasi yang nantinya dilakukan memiliki bukti berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Interpretasi terhadap data yang dilakukan umumnya diperoleh berdasarkan hasil dari membandingkan data-data di lapangan terhadap kriteria-kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan berdasarkan standar-standar yang diperoleh dari hasil kajian literature yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

Proses pengumpulan data yang memakan waktu relatif lama berdampak pada biaya penelitian yang juga ikut meningkat.

Contoh Preseden Penelitian dengan Menggunakan Analisis Kualitas Faktual sebagai Alat Evaluasi Kualitas Ruang Terbuka Publik di Perkotaan

Berikut akan dipaparkan beberapa contoh penelitian yang menggunakan analisis kualitas faktual sebagai alat evaluasi kualitas ruang terbuka publik di perkotaan. Terdapat 4 (empat) buah judul penelitian dengan kasus yang mengkaji kualitas ruang terbuka publik di kawasan perkotaan.

Dari paparan-paparan penelitian tersebut akan dapat dilihat maksud dan tujuan penelitian, metode pengambilan data yang dilakukan, serta kualitas lingkungan yang akan diteliti dari sebuah ruang terbuka publik.

Preseden I : Identifikasi Kualitas Penggunaan Ruang Terbuka Publik pada Perumahan di Kota Bandung (Wardhani, dkk, 2015)

Preseden penelitian yang pertama bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kualitas ruang terbuka publik dengan mengambil contoh dua buah perumahan yang terdapat di Kota Bandung, yakni perumahan *Green City View* dan Puri Dago.

Pemilihan terhadap dua perumahan tersebut didasarkan pada kriteria kesamaan kondisi ekonomi pengguna kedua perumahan tersebut, yakni masyarakat ekonomi menengah. Selain kriteria tersebut, pemilihan lokasi juga didasarkan kepada jumlah penghuni dalam lingkungan perumahan tersebut tidak kurang dari 70 % dan memiliki fasilitas ruang terbuka publik pada rencana desain awal siteplannya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara terhadap pengguna di kedua perumahan tersebut. Parameter yang digunakan dan menjadi tolak ukur dalam menganalisis data temuan tersebut adalah parameter dari *good public space index* (Mehta, 2007) dengan indeks kualitas tertinggi angkanya mendekati 1.

Tabel 1. Hasil Analisa Kualitas Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Perumahan GCV dan Puri Dago

Jenis RTP	Indeks Kualitas Penggunaan Ruang Terbuka Publik (RTP) (0-1)					
	JP	TAS	DK	WK	KA	KKP
Perumahan Green City View						
Jalan	0.59	0.98	0.58	0.56	0.7	0.75
Perumahan Puri Dago						
Plaza	0.35	0.91	0.55	0.56	0.59	0.67
Lap. Tennis	0.33	1.00	0.33	0	0.57	0.57
Tmn Bermain	0.52	0.99	0.49	0.47	0.65	0.82

(JP: Jumlah Pengguna, TAS: Tingkat Aktivitas Sosial, DK: Durasi Kegiatan, WK: Waktu Kegiatan, KA: Keragaman Aktivitas, KKP: Keragaman Karakteristik Pengguna) Sumber: Wardhani, dkk, 2015

Dari hasil hasil interpretasi terhadap pengolahan data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan yang menunjukkan perbedaan penyediaan ruang terbuka publik yang berbeda dengan kelas

perumahan yang sama. Selain itu penilaian kualitas berdasarkan parameter *good public space index* yang dilakukan juga menunjukkan bahwa kualitas ruang terbuka publik dikedua perumahan tersebut belum cukup baik.

Preseden II : Kualitas Ruang Terbuka pada Permukiman Industri di Kelurahan Cigondewah Kaler, Bandung, Jawa Barat (Syahriah. dkk, 2015)

Pereseden penelitian yang kedua bertujuan untuk mengetahui kualitas ruang terbuka publik pada permukiman industri serta peran serta masyarakat dalam menjaga dan memelihara ruang terbuka publik di kawasan lingkungan tempat tinggalnya. Penelitian ini mengambil kasus di kampung Cigondewah Kaler yang dekat dengan permukiman industri.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan serta melakukan wawancara terhadap penduduk Cigondewah Kaler. Responden wawancara dipilih berdasarkan teknik *random sampling* atau acak selama kurun waktu penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam kasus ini adalah dengan analisis kualitas faktual dan persepsional. Peneliti dalam hal ini memaparkan fakta-fakta hasil observasi lapangan dengan tambahan persepsi dari masyarakat melalui sesi wawancara.

Berdasarkan hasil interpretasi yang dilakukan terhadap hasil analisa yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua klasifikasi ruang terbuka publik di daerah ini, yakni ruang terbuka publik hijau (alami) dan non hijau. Sebagian besar ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai area pertanian dan juga areal pemakaman umum. Jadi yang berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi penduduk adalah ruang terbuka publik non hijau yang sebagian besar adalah pekarangan rumah milik warga. Selain itu terdapat juga ruang terbuka publik privat milik instansi setempat yang dapat diakses oleh umum secara bebas.

Mengingat banyaknya warga beraktifitas di ruang terbuka publik non hijau, maka diperlukan adanya penataan ruang terbuka publik hijau yang nantinya juga dapat memperbaiki kondisi kualitas lingkungan di permukiman penduduk Cigondewah Kaler karena jaraknya yang dekat dengan area industri.

Preseden III : Studi Evaluasi Taman Kota Sebagai Taman Terapeutik Studi Kasus: Taman Cilaki Atas, Kota Bandung (Hidayah, 2011)

Peresden penelitian yang ketiga bertujuan untuk mengevaluasi fungsi taman kota sebagai sarana terapeutik yang rekreatif. Penelitian mengambil kasus di Taman Cilaki Atas, Kota Bandung. Penelitian berlangsung selama kurang lebih 6 bulan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan kajian literatur dan menyebarkan kuesioner kepada pengguna taman, penyebarannya dilakukan dengan teknik sampling secara sistematis. Selain itu dilakukan juga observasi langsung di lapangan serta melakukan wawancara langsung terhadap pengguna.

Unsur teraupetik yang dikaji dalam penelitian ini diukur dan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria desain menurut Marcus (1999,2000), McDowell (1998), dan Stigsdotter (2002). Komponen penilaiannya meliputi kualitas taman, komponen ruang taman, komponen pengguna dan aktivitasnya. Untuk mendapatkan penilaian KPI (*Key Performance Index*) dilakukan evaluasi melalui perhitungan jumlah nilai aktual dibandingkan dengan nilai indicator penilaian yang telah terstandarisasi.

Berdasarkan interpretasi dan analisis data yang dilakukan, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan terkait evaluasi taman kota tersebut. Nilai KPI aktual yang diperoleh sebesar 0.61 pada skala 0-1 dan masuk kedalam kriteria desain menurut Marcus (1999,2000). Temuan ini menunjukkan bahwa Taman Cilaki Atas ini memenuhi kriteria sebagai salah satu taman terapeutik di Kota Bandung, didukung dengan kondisi taman, kualitas taman, dan verifikasi terhadap aktifitas pola perilaku pengguna taman.

Tabel 2. Contoh rekapitulasi evaluasi taman yang diambil dari penelitian preseden

INDIKATOR	ANALISIS		EVALUASI			AKTUAL ZONA	
	KUALITAS STANDAR	NILAI KPI	E*	VERIFIKASI	KONFIRMASI		R**
Rekapitulasi Penilaian Fisik Taman							
Aksesibilitas	Kemudahan lokasi akses pintu masuk	0.33	E1	Tidak	Ya	R1*	E,F
	Pintu masuk yang mendukung pengunjung	0.33	E2	Tidak	Tidak	R2	E,F
	Dapat dilalui oleh pengunjung dengan keterbatasan fisik	0.33	E3	Tidak	Tidak	R3	E,F
Sirkulasi	Jalur jalan sesuai dengan fungsinya (pedestrian/sepeda/jogging)	0.33	E4	Tidak	Tidak	R4	A,B,C,D,E,F
	Lebar sesuai intensitas	0.33	E5	Tidak	Tidak	R5	A,B,C,D,E,F
Area	Penekanan (emphasis) terhadap aspek alami	1.00		Ya	Ya		
	Tumbuhnya tanaman secara merata	1.00		Ya	Ya		
	Rata-rata KPI	0.52					
Rekapitulasi Penilaian Kualitas Taman							
Pemandangan	Penekanan kesan alami	1.00		Ya	Ya		
	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi kelima panca indera dengan jarak pandang yang jelas	0.67		Ya	Ya		
Pencahaya dan Warna	Tidak gelap, sinar matahari cukup	0.67	E6	Ya	Tidak	R6*	C,D,E,F
	Bayangan alami	0.67		Ya	Ya		
Penciuman	Tidak monoton, perpaduan warna secara kreatif	0.33	E7	Tidak	Tidak	R7	A,B,C,D,E,F
	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan aroma wangi	0.33	E8	Tidak	Tidak	R8	D,E,F
Pendengaran	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi kelima panca indera dengan suara alami	0.33	E9	Ya	Tidak	R9*	A,B,E,F
	Menyediakan pengalihan yang positif dan menstimulasi indera dengan tekstur elemen	0.67		Ya	Ya		
Keamanan	Memberikan rasa aman dan tidak berbahaya pada elemen	0.33	E10	Tidak	Tidak	R10	A,B,C,D,E,F
	Bebas dan meminimalisasi gangguan vandalisme	0.33	E11	Tidak	Tidak	R11	AB
Kenyamanan	Kenyamanan suhu dan kenyamanan fisiologis	1.00		Ya	Ya		
	Desain (site furniture) jelas dan tidak abstrak/ambigu	0.67		Ya	Ya		
	Rata-rata KPI	0.59					
Rekapitulasi Penilaian Ruang Taman							
Desain	Terrorientasi	0.67		Ya	Ya		
	Kesempatan untuk membuat pilihan dan mencari ruang privasi, kesempatan yang mendukung untuk bersosialisasi	0.33	E12	Tidak	Tidak	R12	D,E,F
Luasan	Tidak sempit, nyaman	0.67		Ya	Ya		
Sirkulasi	Nyaman, tidak panas	0.67		Ya	Ya		
	Rata-rata KPI	0.58					
Rekapitulasi Penilaian Elemen Taman							
Tanaman							
Jenis	Tanaman lokal, keragaman spesies	0.67		Ya	Ya		
Bentuk	Ornamental/dapat dibentuk dan tidak abstrak	0.67		Ya	Ya		
Pertumbuhan	Sepanjang tahun	1.00	E13	Ya	Tidak	R13*	D,E,F
Keamanan	Tidak toksik, tidak berduri	1.00		Ya	Ya		
Kesesuaian lokasi/lungsi	Sesuai dengan lokasi/ fungsinya	1.00		Ya	Ya		
Pemeliharaan	Mudah dipelihara	1.00		Ya	Ya		
Perkerasan							
Jenis	Jalur jalan dan site furniture (bangku taman, signboard, signage, tempat sampah, bangunan peneduh, dll)	0.33	E14	Tidak	Tidak	R14	A,B,C,D,E,F
Bentuk	Ornamental/memiliki bentuk beragam, bertekstur	0.67		Ya	Ya		
Keamanan	Tidak licin, dilengkapi aspek keselamatan	0.67	E15	Tidak	Ya	R15*	A,B,C,D,E,F
Bahan	Tidak memantulkan cahaya panas, tidak mudah pecah	1.00		Ya	Ya		
Kondisi	Bertfungsi dengan baik	0.33	E16	Tidak	Tidak	R16	A,B,C,D,E,F
Elemen Air							
Elemen	Elemen air untuk efek psikologi, spiritual dan fisik	0.33	E17	Tidak	Tidak	R17	D,E,F
Bentuk	Penggabungan dengan nilai seni, dan menyediakan habitat tumbuhan/hewan	0.33	E18	Tidak	Tidak	R18	D,E,F
Visual	Adanya dinamika/pergerakan air dan refleksi langit-langit	0.33	E19	Tidak	Tidak	R19	D,E,F
	Rata-rata KPI	0.64					
Rekapitulasi Penilaian Pengunjung Taman							
Pengunjung	Semua golongan umur	0.67		Ya	Ya		
Jenis Aktivitas	Mendukung aktivitas aktif dan pasif	1.00		Ya	Ya		
	Aktivitas sesuai dengan fungsi ruang dan elemen	0.33	E20	Tidak	Tidak	R20	A,B,C,D,E,F
	Rata-rata KPI	0.67					

Keterangan :
 KPI= Nilai Aktual (Bobot = 1-3)
 Nilai Standar (Bobot = 3)
 Nilai 0-0.33 = tidak sesuai dengan standar, 0.34-0.67 = kurang sesuai dengan standar, 0.68-1.00 = sesuai dengan standar
 *) Keterangan kode evaluasi (E) ke -n
 *) Keterangan kode rekomendasi (R) ke -n
 a : rekomendasi diberikan karena memiliki perbedaan hasil konfirmasi dan verifikasi lapangan

Sumber: Hidayah, 2011

Preseden IV : Hubungan Kualitas Ruang Terbuka Publik Dengan Tingkat Kenyamanan Pengunjung Pada Pengembangan Area D Di Banjir Kanal Barat Semarang (Lestari, 2013)

Preseden penelitian yang keempat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas ruang terbuka publik dengan tingkat kenyamanan pengunjung pada pengembangan salah satu area di banjir kanal barat Semarang.

Lokasi dipilih karena jaraknya yang sangat dekat dengan permukiman padat penduduk dan kurangnya ruang terbuka hijau di kawasan

tersebut. Selain itu, dari segi aktifitasnya, kawasan banjir kanal barat ini sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar dengan berbagai macam aktifitas yang dilakukan. Oleh sebab itu peneliti dalam preseden ini perlu mengkaji potensi untuk dijadikan ruang terbuka publik yang akan dikembangkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di lapangan dan wawancara. Selain itu dilakukan juga pengumpulan data sekunder dan primer serta kajian literature untuk membantu dalam proses analisa datanya. Penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap pengguna

dilakukan dengan teknik *sampling incidental*, yakni dilakukan secara kebetulan terhadap siapa saja yang ditemui peneliti di lokasi observasi. Pembagian kuesioner juga dilakukan secara sistematis, yaitu sesuai dengan aktifitas yang ada di lokasi. Terdapat pembagian waktu observasi seperti pada hari biasa dan hari libur serta pada waktu-waktu tertentu selama sehari.

Metode penelitian yang dilakukan pada kasus ini adalah dengan pendekatan kuantitatif sesuai dengan teori Cressell & Jonh W (1994), jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan adalah dengan pendekatan deduktif melalui pengujian suatu teori, pengujian hipotesis, dan mengoperasionalkan konsep dan variabel dengan menggunakan instrument yang sudah terukur.

Dari hasil interpretasi terhadap analisis data yang diperoleh di lapangan maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kualitas ruang terbuka publik memiliki hubungan yang sangat erat dan berpengaruh besar terhadap tingkat kenyamanan pengunjung. Factor kenyamanan yang sangat berpengaruh antara lain sirkulasi di dalam ruang terbuka, iklim terkait suhu dan kelembapan, keindahan serta kebersihan ruang terbuka publik.

Kontribusi Analisis Kualitas Faktual Terhadap Penilaian Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Bandung dalam Konteks Analisis Lingkungan Binaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan uraian preseden yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis faktual ini sangat tepat digunakan untuk menilai suatu kualitas produk lingkungan binaan, khususnya ruang terbuka publik.

Dalam Kasus ini analisis faktual yang digunakan disesuaikan dengan jenis kebutuhan data yang akan diolah dan diteliti di lapangan. Kriteria-kriteria dan standar yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam preseden penelitian Wardhani, dkk (2015), diteliti mengenai ruang terbuka publik di kompleks permukiman kelas menengah. Standar yang digunakan untuk menilai kualitas lingkungan perumahan adalah *good public space index* (Mehta, 2007). Sedangkan dalam preseden yang lain, Studi Evaluasi Taman Kota Sebagai Taman Terapeutik Studi Kasus: Taman Cilaki Atas, Kota Bandung (Hidayah, 2011), digunakan standar yang berbeda untuk menilai kesesuaian taman sebagai media terapi bagi pengunjungnya.

Dari kedua hal di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa, analisis faktual ini sangat dapat dimanfaatkan untuk mengkaji atau mengevaluasi suatu produk lingkungan binaan. Analisis ini dapat disesuaikan dengan jenis tujuan apa yang akan diteliti terkait dengan ruang terbuka publik dan disesuaikan dengan kriteria atau standar apa yang akan digunakan, sehingga hasil analisis yang dilakukan nantinya relevan dengan tujuan awal penelitian.

Dari keempat preseden penelitian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil-hasil penelitian dari keempat kasus tersebut sangat bermanfaat bagi dinas terkait ruang terbuka publik di Kota Bandung. Melalui hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pemerintah dapat memberikan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menanggapi hasil penelitian tersebut.

Dalam kasus yang akan diteliti terkait evaluasi kualitas ruang terbuka publik di Kota Bandung kedepannya dapat dilakukan metode yang sama. Dimana kita dapat menentukan hal apa yang akan dikaji terlebih dahulu terkait dengan kualitas ruang terbuka publik di Kota Bandung. Kemudian dapat ditentukan kriteria dan standar apa yang akan digunakan untuk menilai kualitas yang akan diteliti.

Berdasarkan preseden yang telah diuraikan di atas juga dapat diperoleh masukan terkait jenis-jenis kriteria yang dapat dijadikan contoh. Berikutnya yang dilakukan adalah menyusun kerangka kuesioner sesuai dengan kriteria dan studi literature yang telah dilakukan untuk dijadikan alat penelitian di lapangan terkait persepsi masyarakat mengenai kasus yang akan

diteliti. Penyebaran kuesioner ini dapat diiringi dengan melakukan pengamatan dan observasi dilapangan sehingga kita dapat mengaitkan dan membandingkan hasil kuesioner dan hasil observasi yang dilakukan secara langsung.

Kesimpulan

Analisis kualitas faktual merupakan jenis analisis yang dapat dijadikan alat untuk mengkaji kualitas suatu rodud lingkungan binaan. Dalam hal ini ruang terbuka publik merupakan salah satu produk lingkungan binaan yang diteliti.

Berdasarkan kriteria yang telah dijabarkan analisis ini sangat didasarkan terhadap standard an kriteria-kriteria yang telah terukur dan pasti sehingga hasilnya sangat valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Terkait alat penelitian yang digunakan, observasi di lapangan secara langsung dan dibandingkan dengan hasil interpretasi terhadap hasil data yang diperoleh dari kuesioner dapat dijadikan teori baru dan aspek penilaian dalam kajian ruang terbuka publik yang akan dilakukan.

Perolehan data yang dilakukan dalam jenis analisis data ini tergantung dengan lamanya penelitian dan pengolahan data yang dilakukan. Semakin lama dan dan teliti proses pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian yang diperoleh akan semakin akurat dan dapat menjadi lebih valid. Maka tak jarang apabila jenis analisis ini memakan waktu yang sangat panjang sehingga dana yang dibutuhkan menjadi lebih besar.

Daftar Pustaka

- Lestari, Yella Risa & Nurini (2013). Hubungan Kualitas Ruang Terbuka Publik Dengan Tingkat Kenyamanan Pengunjung Pada Pengembangan Area D Di Banjir kanal barat Semarang. *Jurnal Ruang*, 1(1).
- Wardhani, Saraswati T., Hanurani, Devi., Nurhijrah., Ridwan (2015). Identifikasi Kualitas Penggunaan Ruang Terbuka Publik pada Perumahan di Kota Bandung. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*.
- Mehta, Vikas. (2007). *A Toolkit for Performance Measures of Public Space*. 43rd ISOCARP Congress.
- Syahriayah, Dewi R., dkk (2015). Kualitas Ruang Terbuka pada Permukiman Industri di Kelurahan

- Cigondewah Kaler, Bandung, Jawa Barat. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*.
- Hidayah, Azi Muhamad Alif (2011). Studi Evaluasi Taman Kota Sebagai Taman Terapeutik Studi Kasus: Taman Cilaki Atas, Kota Bandung. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3 (2).
- Marcus CC. (2000). Garden and Health. *International Academy for Design and Health*. 61-69.
- McDowwel CF dan TC McDowwel. (1998). The Sanctuary Garden. Dalam Kreitzer MJ et al. 2008. *Healing by Design: Healing Garden and Therapeutic Landscapes*. Informedesign : Implications, 2 (10): 1-6.
- Stigsdotter UA dan P Grahn (2002). *What Makes a Garden a Healing Garden*. American Horticulture Therapy Association. 13: 60-69.
- Cresswell, John (1994). *Research Design Qualitative dan Quantitative Approach*. London: Sage Publication
- Rachman, Riska A & Kusuma, Hanson E (2014). Definisi Kebetahan dalam Ranah Arsitektur dan LingkunganPerilaku. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2014 Palembang*.
- Rahmi, Widyastri, dkk (2012). *Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota pada Kawasan Padat, Studi Kasus di Wilayah Tegallega, Bandung*. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 1(1)
- Creswell, J.W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.